

Economic Update – Tren Penurunan Penjualan Eceran Masih Berlanjut

Penjualan eceran Januari 2018 menurun. Berdasarkan survei penjualan eceran Bank Indonesia (BI), penjualan eceran di Januari 2018 turun 1,8% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (yoy). Ini lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya yang tumbuh 0,7% (yoy). Hal tersebut direfleksikan oleh penurunan Indeks Penjualan Riil (IPR) dari 207,2 pada Januari 2017 menjadi 203,5 pada Januari 2018. Sejak 2012, nilai pertumbuhan IPR Januari 2018 merupakan yang terendah nomor dua setelah Juli 2017 yang tumbuh negatif 3,3% (yoy). Jika dilihat trennya, pertumbuhan tahunan IPR cenderung menurun sejak Juni 2016. Jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya, IPR pun mengalami penurunan sebesar 7,3% (mom), sejalan dengan berakhirnya faktor musiman perayaan natal dan liburan akhir tahun. IPR menggambarkan perbandingan total penjualan eceran secara riil terhadap tahun dasarnya (2012 = 100). Yang dimaksud dengan Riil artinya hanya mencerminkan volume penjualan, dengan demikian hasil pengukuran tidak terdistorsi oleh faktor harga.

Penurunan penjualan terutama terjadi pada kelompok barang tahan lama (*durable goods*). Hal ini sejalan dengan hasil Survei Konsumen BI yang mengindikasikan bahwa konsumen cenderung menahan pembelian barang tahan lama, terutama untuk kelompok barang informasi dan komunikasi dan perlengkapan rumah tangga. Penjualan kedua kelompok barang ini masing-masing turun sebesar 12,7% (yoy) dan 10% (yoy). Penurunan IPR perlengkapan rumah tangga telah terjadi sejak April 2017, sementara peralatan informasi dan komunikasi sejak Mei 2017. Namun di kelompok barang lain terjadi kenaikan. Secara tahunan, IPR kelompok suku cadang & aksesoris naik 3,7%, makanan dan minuman (2%), bahan bakar (4%), barang budaya dan rekreasi (3,1%), dan barang lainnya (5%).

Penjualan eceran di Februari 2018 diperkirakan akan membaik. Penjualan eceran Februari diperkirakan akan tumbuh 1% (yoy) dan -2,1% (mom). Penyebabnya, penjualan non barang tahan lama akan meningkat, terutama untuk kelompok suku cadang & aksesoris (10,9%, yoy), makanan dan minuman (3,3%, yoy), dan barang lainnya (14,9%, yoy). Untuk kelompok barang tahan lama diperkirakan masih akan tertekan seiring dengan masih menurunnya persepsi konsumen terhadap kondisi ekonomi, baik untuk saat ini maupun dalam beberapa bulan ke depan. IPR kelompok barang informasi dan komunikasi dan perlengkapan rumah tangga diperkirakan masih akan melemah di Februari, masing-masing sebesar -8% (yoy) dan -5,8% (yoy).

Penjualan eceran berpotensi membaik di tahun ini. Kami melihat terdapat beberapa faktor pendorong perbaikan penjualan eceran di 2018. Di antaranya, pertumbuhan kelas menengah di masyarakat, urbanisasi dan perubahan gaya hidup modern dan praktis yang akan mendorong perkembangan ritel modern, perkembangan pesat *e-commerce* yang akan terus memperluas pasar dan mendorong penjualan, serta ekspektasi membaiknya pertumbuhan ekonomi Indonesia di 2018 akan mendorong peningkatan konsumsi masyarakat. Meskipun demikian, daya beli masyarakat menengah ke bawah yang masih terbatas dapat menahan pertumbuhan penjualan eceran ke depan. (bh)

Key Indicators

Market Perception	09-Mar-18	1 Week ago		2017
Indonesia CDS 5Y	89.11	87.13		85.25
Indonesia CDS10Y	155.37	152.52		153.94
VIX Index	14.64	19.59		11.04
Forex	Last Price	Daily Changes		Ytd
USD/IDR	13,786	⬆️	0.01%	2.32%
EUR/USD	1.2306	⬇️	-0.05%	16.68%
GBP/USD	1.3849	⬆️	0.27%	12.56%
USD/JPY	106.81	⬇️	0.55%	-8.56%
AUD/USD	0.7847	⬆️	0.76%	8.55%
USD/SGD	1.3161	⬆️	-0.11%	-8.86%
USD/HKD	7.837	⬆️	-0.05%	1.07%
Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes		Ytd
JIBOR - 0/N	4.0	⬇️	-0.02	11.44
JIBOR - 3M	5.3	-	0.00	-16.03
JIBOR - 6M	5.7	-	0.00	-6.66
LIBOR 3M	2.1	⬆️	0.01	39.45
LIBOR 6M	2.3	⬇️	-1.00	43.16
Interest Rate				
BI 7-D Repo Rate	4.25%	Fed Rate-US		1.50%
JIBOR USD	1.75%	ECB Rate		0.00%
US Treasury 5Y	2.65%	US Treasury 10Y		2.89%
Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	CPI MoM	0.2%	0.5%	13-Mar
US	CPI YoY	2.2%	2.1%	13-Mar

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes	Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	65.5/bbl	(↑) 2.96%	15.26%
Gold (Composite)	1,323.3/Oz	(↑) 0.10%	14.84%
Coal (Newcastle)	99.4/ton	(↓) -0.55%	4.96%
Nickel (LME)	13,860.0/ton	(↑) 4.45%	38.32%
Copper (LME)	6,962.0/ton	(↑) 1.89%	25.77%
CPO (Malaysia FOB)	615.5/ton	(↓) -0.67%	-13.66%
Tin (LME)	21,400.0/ton	(↓) -0.67%	1.30%
Rubber (TOCOM)	1.7/kg	(↓) -0.48%	-23.23%
Cocoa (ICE US)	2,478.0/ton	(↓) -1.12%	16.56%

Indonesia Benchmark Govt Bond

Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0061	May-22	7.00	6.36	6.10	44.80
FR0059	May-27	7.00	6.95	7.20	65.70
FR0074	Aug-32	7.50	7.35	5.10	45.50
FR0072	May-36	8.25	7.44	0.50	33.70

Indonesia Govt Global Bond

Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Mar-20	5.88	2.93	0.10	58.70
ROI 10 Y	Jan-24	5.88	4.00	0.30	68.80

Industri Baja nasional khawatir pasar dalam negeri akan menghadapi serbuan produk baja impor Tiongkok akibat kebijakan pengenaan bea masuk 25% yang diberlakukan oleh Amerika Serikat. (Investor Daily, 12 Maret 2018)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

Financial Market Review

Pasar saham Wall Street ditutup menguat didorong oleh data tenaga kerja yang lebih baik dari ekspektasi. Indeks Dow Jones menguat pada akhir perdagangan pekan kemarin sebesar 1,8% ke posisi 25.335,7 (+2,5% Ytd) dan S&P500 menguat 1,7 % ke level 2.786 (+4,2% ytd) setelah data ketenagakerjaan AS menunjukkan kenaikan sebesar 313 ribu, lebih tinggi dari ekspektasi yang sebesar 200 ribu. Sementara itu pasar saham Eropa ditutup bervariasi dimana FT100 Inggris menguat sebesar 0,3% dan DAX Jerman melemah sebesar 0,07%. Di Asia, indeks Nikkei Jepang menguat sebesar 0,5% dan Straits Times Singapura menguat sebesar 1,5%.

IHSG ditutup melemah pada akhir perdagangan pekan kemarin karena terus keluarnya investor asing. IHSG (3/9) ditutup melemah sebesar 0,2% menjadi 6.433 (+1,2% ytd). Saham-saham pemicu pelemahan IHSG antara lain BRI (-2,1%) ke posisi 3.690, HM Sampoerna (-1,8%) ke posisi 4.400 dan Unilever Indonesia (-1,3%) ke posisi 50.550. Investor asing mencatatkan aksi jual sebesar IDR937,9 miliar dan terjadi *net outflow* sebesar IDR14,4 triliun sejak perdagangan awal tahun. Sementara itu di pasar SBN, imbal hasil SBN bertenor 10 tahun meningkat 6.0 bps ke posisi 6,82%. Sepanjang tahun 2018 data kepemilikan asing terjadi *net outflow* sebesar IDR4,6 triliun.

Nilai tukar Rupiah melemah pada akhir perdagangan pekan kemarin. Rupiah melemah tipis sebesar 0,01% ke posisi IDR 13.786 (depresiasi 0,3% mtd atau 1,6% ytd) dan diperdagangkan pada kisaran 13.775 – 13.798. Secara teknikal, hari ini IHSG kemungkinan akan bergerak di kisaran **6.391-6.469** dan Rupiah terhadap USD diprediksi masih melemah pada interval IDR **13.754-13.800**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	13786	13742	13754	13800	13815	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
EUR/USD	Sell	1.2306	1.2300	1.2305	1.2317	1.2324	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
GBP/USD	Buy	1.3849	1.3828	1.3842	1.3878	1.3900	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
USD/CHF	Buy	0.9514	0.9489	0.9498	0.9516	0.9525	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
USD/JPY	Sell	106.81	106.51	106.73	107.07	107.19	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/SGD	Sell	1.3161	1.3137	1.3145	1.3167	1.3181	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
AUD/USD	Buy	0.7847	0.7837	0.7848	0.7868	0.7877	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan Indikator Stokastik %K > %D
IHSG	Buy	6443	6349	6391	6469	6501	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
OIL	Buy	65.69	65.45	65.57	65.76	65.83	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
GOLD	Sell	1322	1320	1321	1324	1333	Indikator Stokastik %K > %D dan ROC < 1 menembus zero line ke bawah

News Highlights

- Berdasarkan data Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI), penjualan sepeda motor pada Februari 2018 tercatat sebesar 439.586 unit atau turun 8,9% (mom).** AISI menilai penjualan sepeda motor menurun karena hari kerja pendek dan beberapa area di Indonesia terjadi banjir. Pada Maret 2018, penjualan motor diprediksi naik karena beberapa wilayah mulai masa panen. AISI memprediksi penjualan nasional tahun ini akan mencapai 5,9 juta unit sampai 6,1 juta unit. (Kontan, 12 Maret 2018)
- Tujuh perusahaan baja lokal dan asing menginvestasikan dana sebesar USD4,7 miliar untuk membangun pabrik baru.** Perusahaan tersebut antara lain Shandong Xinhai Technology Co, Tsingshan, Dexin Steel, PT Sunrise Surabaya, PT Gunung Garuda Bekasi, PT Delco Prima, dan PT Tjarkindo Mas Steel Industry. Ketujuh perusahaan tersebut masuk ke dalam industry baja hulu hingga hilir. Asosiasi Industri Baesi dan Baja Indonesia menjelaskan bahwa Sunrise Surabaya akan membangun pabrik baja lapis lembaran (*galvanizing coated sheet*) berkapasitas 140 ribu ton per tahun, sedangkan Gunung Garuda Bekasi membangun pabrik besi *blast furnace* berkapasitas 1 juta ton dan *cold rolling mill* 200 ribu per tahun. (Investor Daily, 12 Maret 2018)
- PT Tambang Batubara Bukit Asam mencetak kenaikan laba bersih 117,8% (yoy) menjadi IDR4,4 triliun pada 2017.** Volume penjualan mencapai 23,63 juta ton atau naik 13,9% (yoy). Perusahaan menilai peningkatan tersebut ditopang oleh kenaikan produksi sebesar 23,5% (yoy) menjadi 24,23 juta ton selama 2017. Tahun ini, direncanakan produksi naik 5,41% (yoy) menjadi sebesar 25,54 juta ton. (Investor Daily, 12 Maret 2018)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri